

PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG *CREATIVE ACCOUNTING*

Fiorintari^{1*}, Melati Pramudita Lestari², Merry Triani³, Anik Cahyowati⁴, Wida Arindya Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Pontianak

*Korespondensi: fiorintari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai creative accounting. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan SPSS. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei dengan metode kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 568 mahasiswa program studi D3 Akuntansi Keuangan di Politeknik Negeri Pontianak tahun 2024. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa D3 Akuntansi Keuangan semester VI. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda, dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.

Kata kunci: Etika Profesi Akuntan, *Creative Accounting*, Persepsi

Abstract

This research was conducted to determine the influence of accounting professional ethics knowledge on accounting students' perceptions of creative accounting. The form of this research is quantitative research using SPSS. The data collection method was carried out by survey using a questionnaire method. The population in this study were 568 students of the D3 Financial Accounting study program at Pontianak State Polytechnic in 2024. Sampling used the purposive sampling method. The sample in this study was 60 D3 Financial Accounting students in the sixth semester. The data analysis technique uses multiple linear regression techniques, and T test. The results of this research show: (1) There is a significant influence between Accountant Professional Ethics Knowledge on Accounting Students' Perceptions Regarding Creative Accounting.

Keywords: Code of Ethics for Accounting Profession, *Creative Accounting*, Perception

PENDAHULUAN

Creative Accounting merupakan praktik yang mengikuti (atau mungkin tidak) prinsip atau standar akuntansi, yang menyimpang dari tujuan yang sesungguhnya demi menunjukkan citra yang diinginkan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Bhasin, 2016). Hal ini sesungguhnya tidak melanggar hukum dan standar akuntansi jika dilakukan secara wajar namun apabila metode akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan tersebut dilakukan secara berlebihan atau disalahgunakan maka hal tersebut bisa menjadi fraud.

Creative accounting merupakan suatu hal yang masih kontroversial di mata umum karena berhubungan dengan etika dari seorang akuntan profesional yang dianggap tidak jujur ketika membuat laporan keuangan sehingga terjadinya misrepresentasi laporan keuangan. Munculnya berita tentang creative accounting di Indonesia membuat persepsi buruk bagi suatu perusahaan dan akuntan profesional dikalangan masyarakat dan pengguna laporan keuangan.

Salah satu contoh kasus *Creative Accounting* di Indonesia adalah kasus manipulasi penjualan Kimia Farma, Great River dan lain-lain. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bagaimana manipulasi laporan keuangan dapat dijadikan cara untuk menipu investor, petugas pajak, pemilik perusahaan, kreditor dan lain-lain. Para akuntan publik, auditor internal perusahaan dan aparat penegak hukum sering tidak mampu mendeteksi teknik-teknik creative accounting yang semakin canggih yang dilakukan para penjahat kerah putih. Skill dan keahlian para penegak hukum di Indonesia sangatlah minim apalagi dalam bidang akuntansi keuangan.

Adapun kasus lainnya yaitu *creative accounting* pada General Electric telah mengungkapkan bahwa perusahaan menggunakan metode ilegal untuk menggelembungkan pendapatannya dan menyembunyikan kerugian. Skandal itu terungkap pada tahun 2017 ketika konglomerat yang berbasis di Boston itu dipaksa untuk melaporkan kembali pendapatannya untuk tahun 2016 dan mengambil biaya \$50 miliar terkait dengan bisnis asuransinya. Skandal akuntansi ini terungkap setelah investigasi yang mengungkapkan bahwa GE menggunakan praktik akuntansi yang melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum diumumkan ke public (www.cnbc.indonesia.com,2021).

Kasus *creative accounting*, dapat menimbulkan pandangan buruk dari masyarakat dan pengguna laporan keuangan terhadap etika profesi akuntan dan kode etik seorang akuntan yang dijadikan sebagai pedoman dalam bekerja. Karena dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus menaati etika yang ada sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pekerjaannya, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan seorang akuntan taat terhadap etika tersebut maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan juga akan meningkat. Akan tetapi creative accounting digunakan sebagai strategi dari pemilik perusahaan untuk menjaga reputasi perusahaan agar terlihat baik sehingga apabila laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan keinginannya, maka para pemilik perusahaan memberikan tekanan tersebut kepada para akuntan perusahaan agar mereka bisa mengatasi hal tersebut dengan menggunakan pengetahuan tentang akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi laporan keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini sudah dilakukan sebelumnya oleh Sri Rahayu Syah, dkk (2023) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi kreatif akuntansi mahasiswa akuntansi. Penelitian terdahulu lainnya juga dilakukan Rahayu dan Sari (2018) dan Gunawan (2020) menyatakan bahwa Pengetahuan Etika Profesi Akuntan berpengaruh negatif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* sehingga Mahasiswa Akuntansi akan menilai praktik *Creative Accounting* sebagai

praktik yang tidak etis. Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti dengan tema yang sama yaitu tentang *Creative Accounting*.

Adapun perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang diteliti dan variabel yang diteliti terfokus pada pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting* untuk melihat apakah hasilnya sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu jika terfokus pada pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik ataupun cara lainnya dari kuantifikasi atau pengukuran (Sugiono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D3 Akuntansi Keuangan tahun 2024 di Politeknik Negeri Pontianak dengan jumlah mahasiswa sebanyak 568 orang pada semester ganjil tahun 2024 yang penulis dapatkan di web PDDIKTI (www.pddikti.kemdikbud.go.id). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode Purposive Sampling yaitu teknik yang dalam menentukan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Karakteristik yang menjadi pertimbangan sampel adalah mahasiswa yang telah menempuh dan menerima materi tentang *Creative Accounting* dan Etika Profesi Akuntansi dalam mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntansi. Maka peneliti mengambil sampel seluruh mahasiswa semester 6 D3 Akuntansi Keuangan tahun 2024 di Politeknik Negeri Pontianak karena materi tersebut sudah dipelajari pada saat semester II dan V.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	VI A	14
2	VI B	23
3	VI C	5
4	VI D	4
5	VI E	6
6	VI F	8

Sumber: Data Olahan (2024)

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini, diperoleh data dari dua sumber yaitu Data Primer yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dengan melibatkan partisipan aktif dari peneliti dengan cara penyebaran kuesioner dalam bentuk Google Form, dan Data Sekunder yang diperoleh dari peneliti dari studi kepustakaan dengan mempelajari literatur-literatur dan juga jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah atau topik yang sedang diteliti.

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut valid dan dapat mengungkapkan sesuatu (Janna & Herianto, 2021). Kriteria untuk melakukan pengujian yaitu dengan menggunakan r hitung dan r tabel yaitu : Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan

dalam kuesioner tersebut valid Jika r hitung $< r$ tabel maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid. Penelitian ini menggunakan $N=60$ sehingga $DF= (60-2 = 58)$, $\alpha=0,05$ dan 2- tailed sehingga diperoleh nilai r hitung $> 0,254$. Untuk perhitungan validitas sendiri, peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS.

Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2019:121) reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensu dari indikator yang ada dalam kuisisioner. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Menurut Sugiyono (2019) untuk data penelitian yang 35 menggunakan kuesioner biasanya menggunakan metode Cronbach's Alpha yaitu apabila perhitungan $\alpha > 0,6$ maka masing-masing pertanyaan dari kuesioner reliable.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi linier berganda (*multiple linier regression analysis*) yang bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar, personalitas, lingkungan kerja, serta orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi konsultan pajak. Adapun uji yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Serta uji hipotesis data yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji signifikansi parsial (uji t), uji statistik f (uji simultan), dan uji koefisien determinasi (r^2) (Sujarweni, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, simpangan baku (standar deviasi), dengan N adalah banyaknya responden penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala				Kategori
				Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	
PEP_1	1-4	1-4	3.70	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_2	1-4	1-4	2.48	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
PEP_3	1-4	1-4	3.32	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_4	1-4	1-4	3.43	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_5	1-4	1-4	2.80	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
PEP_6	1-4	1-4	3.17	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala				Kategori
				Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	
PEP_7	1-4	1-4	3.27	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_8	1-4	1-4	3.57	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_9	1-4	1-4	2.65	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
PEP_10	1-4	1-4	3.62	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_11	1-4	1-4	3.55	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_12	1-4	1-4	3.47	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_13	1-4	1-4	3.50	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_14	1-4	1-4	2.73	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
PEP_15	1-4	1-4	3.47	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
Rata-Rata			3.25					

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 2, skor rata-rata jawaban responden untuk variabel pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* memiliki nilai rata-rata 3,25 dengan rentang skala tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki tingkat pengetahuan etika profesi yang tinggi sehingga menganggap bahwa *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis.

Hasil uji validitas

Pada tabel di bawah ini, menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Butir Pertanyaan	r Hitung (Perhitungan I)	r hitung (Perhitungan II)	r Tabel 5%, 2-Tailed	Keterangan
PEP 1	0,609	0,609	0,254	Valid
PEP 2	0,268	0,268	0,254	Valid
PEP 3	0,667	0,667	0,254	Valid
PEP 4	0,602	0,602	0,254	Valid
PEP 5	0,404	0,404	0,254	Valid
PEP 6	0,591	0,591	0,254	Valid
PEP 7	0,435	0,435	0,254	Valid
PEP 8	0,567	0,567	0,254	Valid
PEP 9	0,065*		0,254	Tidak Valid
PEP 10	0,759	0,759	0,254	Valid
PEP 11	0,611	0,611	0,254	Valid

PEP 12	0,640	0,640	0,254	Valid
PEP 13	0,657	0,657	0,254	Valid
PEP 14	0,292	0,292	0,254	Valid
PEP 15	0,600	0,600	0,254	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa alat ukur pengetahuan etika profesi akuntan dilakukan dua kali pengujian validitas, karena pada uji yang pertama terdapat 1 item yang tidak valid yaitu (PEP 9). Pada pengujian validitas yang kedua dimana item PEP 9 dikeluarkan dalam perhitungan, ditemukan bahwa semua item ditemukan valid. Jadi untuk instrumen pengetahuan etika profesi akuntan terdapat 14 item data valid yang bisa digunakan sebagai indikator alat ukur karena hasil pengujian yang dilakukan yaitu r hitung > r tabel.

Pada tabel dibawah ini, menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5%, 2-Tailed	Keterangan
CA1	0,478	0,254	Valid
CA2	0,445	0,254	Valid
CA3a	0,407	0,254	Valid
CA3b	0,444	0,254	Valid
CA4	0,645	0,254	Valid
CA5	0,786	0,254	Valid
CA6	0,657	0,254	Valid
CA7	0,678	0,254	Valid
CA8	0,686	0,254	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner pengetahuan etika profesi akuntan adalah valid karena semua item tersebut memiliki nilai r hitung > r tabel. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam variabel ini tepat dan bisa digunakan sebagai indikator pengukuran semua kuesioner pengetahuan etika profesi akuntan adalah valid karena semua item tersebut memiliki nilai r hitung > r tabel. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam variabel ini tepat dan bisa digunakan sebagai indikator pengukuran.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengetahuan EtikaProfesi Akuntan	,735	1,360

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,360 dan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu ,735. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,899	3,691		,514	,609
1 PEP	,048	,075	,099	,641	,524

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 6 menunjukkan setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa pada variabel pengetahuan etika profesi akuntan memiliki nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,524. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.740	5.740		1.871	0.066
1 PEP (X1)	0.395	0.116	0.476	3.398	0.001

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil dari perhitungan, nilai sebesar 10,740 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel pengetahuan etika profesi akuntan (X)

Nilai β_1 sebesar 0,395, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan etika profesi akuntan (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa

akuntansi mengenai *creative accounting* (Y) Yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel pengetahuan etika profesi akuntan maka mempengaruhi variabel Y sebesar 0,395 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.740	5.740		1.871	0.066
PEP (X1)	0.395	0.116	0.476	3.398	0.001

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji T adalah sebagai berikut, untuk variabel pengetahuan etika profesi akuntan (X1) diperoleh t hitung senilai 3,398 lebih besar dari t tabel (3,398>2,002) dengan tingkat signifikansi 0,001 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi,05. Dengan demikian maka hipotesis H1 diterima, itu artinya terdapat pengaruh positif signifikan dari pengetahuan etika profesi akuntan (X1) terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil output diperoleh t hitung senilai 3,398 lebih besar dari t tabel (3,398>2,002) dengan tingkat signifikansi 0,001 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Semakin tinggi pengetahuan etika profesi akuntan maka mahasiswa akuntansi akan beranggapan bahwa *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis. Dalam hal ini, seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan etika profesi yang tinggi akan membuat mahasiswa tersebut bekerja dan menjalankan profesinya sesuai dengan etika dan kode etik dari seorang akuntan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil pengujian hipotesis ini tidak sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Sri Rahayu Syah, dkk (2023), Rahayu dan Sari (2018) dan Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi kreatif akuntansi mahasiswa akuntansi.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Semakin tinggi pengetahuan etika profesi akuntan maka mahasiswa akuntansi akan beranggapan bahwa *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu terfokus pada persepsi mahasiswa mengenai pengetahuan etika profesi akuntan.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan hasil analisis data serta mengacu pada kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diajukan saran bagi penelitian selanjutnya adalah bagi penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah masukan analisis untuk dapat memperluas teknik dan metode penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik pula ke depannya serta dapat menambah objek dan variabel yang diteliti sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa untirta terhadap keberadaan perda syariah di kota serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 88-101.
- Basca, E. F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi, Orientasi Etis, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Bhasin. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Creative Accounting*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta,2.
- CNBC Indonesia. Sah! 2018 Garuda Indonesia Rugi Rp 2,45 T & Kontrak dengan Mahata Putus.
- Dhamayanti, M. D., & Sari, R. C. (2018). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Effendi, A., & Nuraini, N. (2019). Pengaruh perlindungan hukum, orientasi etika idealisme, orientasi etika relativisme dan retaliasi terhadap intensi whistleblowing (Survei pada mahasiswa universitas negeri di Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 504-519.
- Fitriyanti, R., & Suprihandari, M. D. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 119-126.
- Gunawan, B. P. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss.
- Maksum, M. J. F. S., & SHI, M. (2020). *Hukum Dan Etika Bisnis*. Deepublish.

- Rahayu, N. D., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2022). Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etist, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Creative Accounting. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2(6), 98-107.
- Rahayu, S., & Sari, R. C. (2018). Pengaruh gender, pengetahuan etika profesi akuntan, dan jenis perguruan tinggi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai creative accounting. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(4).